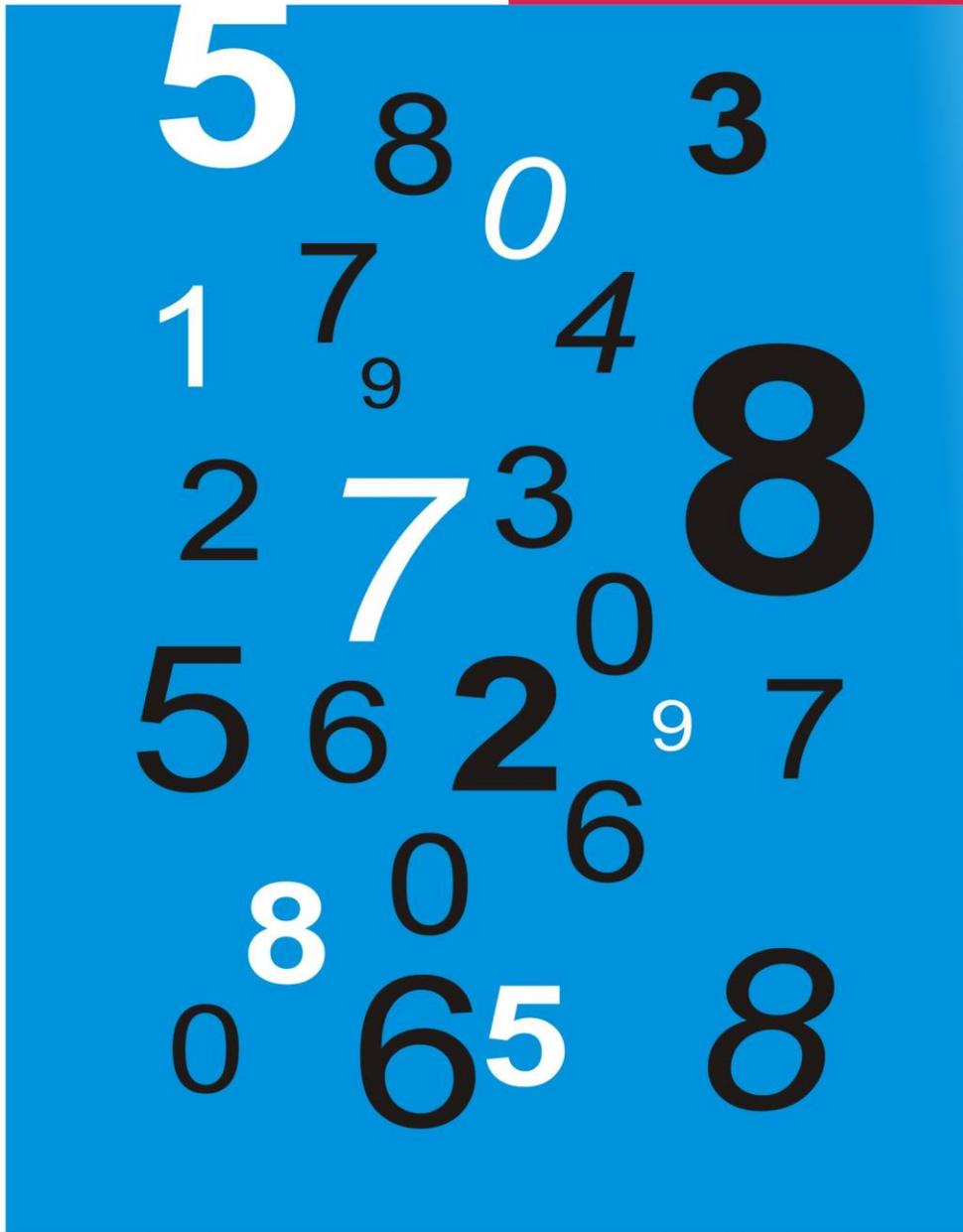


P-ISSN 2337-7682
E-ISSN 2722 1687

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 11. Nomor 1. Pebruari 2021



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 11 Nomor 1 edisi Pebruari 2021.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 3 TEBING TINGGI DENGAN MENERAPKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Miftahul Balad¹, Maimunah², Syarifah Nur Siregar³ 1 - 14
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI ATURAN SINUS DAN COSINUS UNTUK SISWA KELAS X SMK/MAK

Dianita Trinanda¹, Syofni², Putri Yuanita³ 15 - 22
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau

PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MATERI Matriks DALAM PEMBELAJARAN ONLINE

Fitra Rahman¹, Gusniwati², Buhaerah³ 23 - 31
^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA MATERI TRANSFORMASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 7 WAJO

Subehana¹, Gusniwati², Buhaerah³ 32 - 45
^{1,2,3} Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

PENGARUH *LEARNING CYCLE 7E* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Edy Setiyo Utomo¹, Ama Noor Fikrati², Fatchiyah Rahman³ 46 - 53
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK MATEMATIKA TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PADA SISWA MTsN 5 JOMBANG

Yuni Novitasari Baru Sirait¹, Slamet Boediono² 54 - 60
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN BERDASARKAN GENDER PADAPESERTADIDIK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB TUNAS HARAPAN III

Sherly Margaretha Shinta Devy¹, Oemi Noer Qomariyah² 61 - 69
^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *softwere* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistimatika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL OPERASI HITUNG PENJUMLAHAN BERDASARKAN GENDER PADAPESERTADIDIK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB TUNAS HARAPAN III

Sherly Margaretha Shinta Devy¹, Oemi Noer Qomariyah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

¹⁾ sherlymashivy@gmail.com ²⁾ umi.stkipjb@gmail.com

Abstrak: Kemampuan adalah kesanggupan dari seseorang atau potensi yang dimiliki seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengenal operasi hitung penjumlahan yang dilakukan oleh peserta didik tunagrahita ringan berdasarkan *gender*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 peserta didik dari tunagrahita ringan di SLB Tunas Harapan III. Pengumpulan data penelitian ini dengan menggunakan metode tes dan wawancara. Instrument utama adalah peneliti sedangkan instrument pendukung adalah lembar tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian yang digunakan adalah triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada subjek laki-laki dan subjek perempuan dalam menyelesaikan soal tes operasi hitung penjumlahan. Dimana subjek laki-laki mampu mengenal operasi hitung penjumlahan dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan peneliti, sedangkan subjek perempuan kurang mampu mengenal operasi hitung penjumlahan karena dalam menyelesaikan soal tes terdapat kesalahan untuk mengoperasikan operasi hitung penjumlahan

Kata kunci: : Kemampuan, *Gender*, Tunagrahita Ringan, Operasi Hitung Penjumlahan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan keutamaan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang. Setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan, begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus memiliki pendidikan yang sudah diatur sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 32 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa, “Pendidikan khusus

merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Undang-undang tersebut bertujuan untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anak berkebutuhan khusus dan pembelajaran yang setara.

Delphie (2006:1) menyatakan, “anak berkebutuhan khusus merupakan istilah lain untuk menggantikan kata anak luar biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan

husus". Peserta didik berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda. Terutama dalam hal cara menanganinya disesuaikan dengan apa yang ABK butuhkan. Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus adalah salah satu peserta didik tunagrahita. Menurut Apriyanto (2012) menjelaskan peserta didik yang memiliki gangguan mental disebut dengan peserta didik tunagrahita secara signifikan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata peserta didik reguler atau pada umumnya yang disertai kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Tunagrahita adalah keadaan seseorang yang mengalami keterlambatan perkembangan mental. Tunagrahita memerlukan bimbingan dan arahan secara khusus untuk membantu mempelajari segala sesuatu yang dilakukan, baik dalam hal pendidikan maupun kegiatan sehari-harinya. Klasifikasi peserta didik tunagrahita juga dijelaskan oleh Astuti dan Walentiningsih (2011: 30-31) antara lain tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, dan tunagrahita berat. Tiga klasifikasi tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Peneliti mengambil peserta didik tunagrahita ringan dengan tingkatan jenjang sekolah dasar karena tunagrahita ringan masih bisa menulis dan berhitung meskipun secara sederhana. Pendidikan sekolah dasar merupakan titik awal mengenalkan dan menanamkan konsep pembelajaran yang akan menunjang untuk tingkatan selanjutnya yaitu

di sekolah menengah pertama dan seterusnya. Menurut Raharja (2006:52) menyatakan tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan fisik. Fisiknya seperti anak normal pada umumnya, akan tetapi mengalami keterbelakangan mental dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas akademik, komunikasi, dan sosial. Menurut dari pendapat diatas bahwa peserta didik tunagrahita ringan susah dalam menangkap sesuatu yang dipelajari, mereka mengalami kesulitan dalam berfikir, mudah sekali bosan dan beralih ke hal yang lebih menarik perhatiannya

Dunia pendidikan pasti tidak lepas dari adanya siswa dan siswi. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan komunikasi karena dalam prosesnya terjadi penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan antara pendidik dan peserta didik (Son, 2015). Laki-laki dan perempuan adalah dua jenis individu yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perspektif *gender* maupun perspektif jenis kelamin. *Gender* adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh tata nilai sosial, budaya, dan adat istiadat dari kelompok masyarakat. Sedangkan jenis kelamin adalah perbedaan organ biologis khususnya reproduksi antara laki-laki dan perempuan (Supiandi, 2008).

Menurut para ahli di atas dapat disimpulkan setiap manusia memiliki dua jenis kelamin yang berbeda antara lain laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin atau dapat dikatakan *sex* adalah kodrat sejak lahir yang diciptakan langsung dari Tuhan yang tidak dapat diubah dan berpengaruh pada kondisi biologis dan fisik perempuan dan laki-laki. Sedangkan yang dikatakan dengan *gender* yang berarti perbedaan perilaku, cara berfikir, sifat dan karakteristik sosial budaya.

Pembelajaran matematika perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat terampil berkomunikasi. Bahkan peserta didik tunagrahita sangat membutuhkan pembelajaran matematika karena peserta didik tunagrahita sulit dalam memahami materi, sehingga membutuhkan sebuah media pembelajaran agar membantu peserta didik dalam memahami materi.

Media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kebutuhan pendidikan dan layanan tunagrahita dalam mengikuti pelajaran. Tunagrahita sangat lamban daya tangkapnya sehingga media pembelajaran sangat dibutuhkan. Maka dari itu peneliti menciptakan inovasi terbaru dalam bentuk alat bantu media pembelajaran yang dinamakan

media OPTIMA. agar memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan. Manfaat penggunaan media pembelajaran OPTIMA yaitu untuk menarik minat dalam proses pembelajaran, lebih banyak melakukan kegiatan belajar dengan beraktivitas seperti mengamati agar pesertadidik tunagrahita tidak cepat bosan karena dilakukan dengan cara bermain.

Bahan dari media pembelajaran disajikan melalui bahan yang sesuai dengan lingkungan peserta didik tunagrahita. Pembelajaran matematika menekankan kepada konteks benda kongkret sebagai awal bagi peserta didik tunagrahita memperoleh konsep matematika. Oleh sebab itu, keunggulan pembelajaran matematika dapat membuat peserta didik lebih aktif serta memberikan kesempatan agar berfikir secara mandiri. Adapun tujuan penelitian dapat mendeskripsikan kemampuan operasi hitung penjumlahan pada pembelajaran matematika peserta didik tunagrahita.

Materi pengenalan operasi hitung penjumlahan perlu diajarkan pada peserta didik tunagrahita ringan karena akan membantu peserta didik dalam mengenal dan memahami lingkungan sekitar. Pembelajaran matematika peserta didik tunagrahita ringan di SLB banyak mengalami kesulitan belajar khususnya pada materi operasi hitung. Materi operasi hitung yang diperkenalkan adalah angka tertentu yaitu satu sampai dengan dua

belas angka. Proses pembelajaran sehari-hari guru menjelaskan dengan lisan, tertulis di papan tulis, memberi contoh soal. Namun tetap saja kemampuan menghitungnya masih rendah. Melihat kondisi pembelajaran yang dipaparkan maka media pembelajaran hal yang paling membantu dan penting dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, yang digunakan adalah media pembelajaran OPTIMA (Operasi Hitung Matematika) yang merupakan inovasi dari peneliti untuk mempermudah peserta didik tunagrahita ringan dalam mengenal operasi hitung penjumlahan. Media ini cocok diterapkan untuk peserta didik yang sulit mengenal operasi hitung karena media ini termasuk media yang kongkret (benda nyata) sehingga dapat membentuk persepsi peserta didik secara benar dan apa yang dipelajari lebih mudah. Manfaat dari media pembelajaran OPTIMA ini dapat mengasah otak untuk berlatih berfikir, memiliki koordinasi mata dan tangan, membantu mengenal bentuk bilangan, dan memberikan pengetahuan baru. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Mengenal Operasi Hitung Penjumlahan Berdasarkan Gender Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan di SLBTunas Harapan III”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian

ini dilaksanakan di SLB Tunas Harapan III Mojoagung tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah 2 peserta didik ringan pada tingkatan sekolah dasar yang terdiri atas 1 peserta didik laki-laki dan 1 peserta didik perempuan di SLB Tunas Harapan III. Pemilihan peserta didik tunagrahita ringan yang dijadikan sampel pada penelitian ini merupakan hasil rekomendasi dari guru kelas tunagrahita ringan yang mampu berkomunikasi dengan baik, peserta didik telah mempelajari operasi hitung penjumlahan, dan peserta didik dapat mengendalikan emosi sehingga dapat menyelesaikan soal tes

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dan wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu lembar tes dan pedoman wawancara. Lembar tes tersebut terdiri dari empat butir soal yang berbentuk 2 pilihan ganda dan 2 butir soal yang berbentuk uraian. Sedangkan pedoman wawancara ini akan direkam menggunakan perekam *handphone*. Pedoman wawancara tersebut terdiri dari 7 pertanyaan. Setelah dilakukan pengambilan data pertama dan data kedua pada masing-masing subjek, kemudian di triangulasi waktu untuk mendapatkan data yang valid. Data dikatakan valid apabila terdapat konsistensi pada hasil pengumpulan data pertama dan pengumpulan data kedua.

Untuk mendapatkan data mengenal kemampuan operasi hitung penjumlahan, digunakan instrumen utama dan instrumen

pendukung. Instrumen utama yaitu peneliti sendiri berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Instrumen pendukung berupa soal tes dan pedoman wawancara yang divalidasi terlebih dahulu oleh validator. Validator ahli tersebut adalah guru tunagrahita ringan di SLB Tunas Harapan III.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data terhadap hasil tes dan hasil wawancara yang diperoleh sebelumnya dengan mengelompokkan data yang penting atau yang tidak penting. Penyajian data ini ditampilkan dalam bentuk soal untuk memberi gambaran tentang kemampuan mengenal operasi hitung penjumlahan. Penarikan kesimpulan dengan cara menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan setelah didapatkan peserta didik yang memenuhi kriteria pemilihan subjek pada penelitian, dan didapatkan 2 peserta didik tunagrahita ringan yang terdiri atas 1 peserta didik laki-laki (dengan inisial SL) dan 1 peserta didik perempuan (dengan inisial SP). Selanjutnya, dilakukan 2 kali tes dengan waktu yang berbeda. Data dianalisis berdasarkan kemampuan mengenal operasi hitung penjumlahan berdasarkan *gender* pada peserta didik tunagrahita ringan. Untuk memperoleh data yang valid dilakukan triangulasi waktu dengan membandingkan hasil tes data pertama dan data

kedua pada setiap subjek. Pada data yang sama sebagai data yang valid dan data yang berbeda akan direduksi. Hasil data yang valid tersebut pada kedua subjek dibandingkan, sehingga dapat disimpulkan gambaran kemampuan mengenal operasi hitung penjumlahan berdasarkan *gender* pada peserta didik tunagrahita ringan.

Analisis kemampuan mengenal operasi hitung penjumlahan peserta didik tunagrahita ringan pada kedua subjek (peserta didik SL dan peserta didik SP).

Subjek Laki-Laki

Hasil analisis data pertama dan data kedua pada peserta didik tunagrahita ringan SL disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Data Pertama dan Data Kedua Pada SL

Indikator	Data pertama	Data kedua
Menyelesaikan soal	1) Peserta didik mampu mengenal operasi hitung penjumlahan 2) Peserta didik mampu menyebutkan simbol angka 3) Peserta didik kesulitan menuliskan simbol angka antara angka 6 dan 9 4) Peserta didik mampu menyelesaikan soal	1) Peserta didik mampu mengenal operasi hitung penjumlahan 2) Peserta didik mampu menyebutkan simbol angka 3) Peserta didik kesulitan menuliskan simbol angka antara angka 6 dan 9 4) Peserta didik mampu menyelesaikan soal
Menjelaskan cara menyelesaikan soal menggunakan media optima	1) peserta didik mampu menggunakan media optima sesuai langkah-langkah yang tepat, tetapi hasilnya salah 2) Peserta didik mampu menghitung jumlah benda pada media optima	1) peserta didik mampu menggunakan media optima sesuai langkah-langkah yang tepat, tetapi hasilnya salah 2) Peserta didik mampu menghitung jumlah benda pada media optima

Hasil analisis data pertama dan data kedua pada peserta didik tunagrahita ringan SL disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Data Pertama dan Data Kedua Pada SP

Indikator	Data pertama	Data kedua
Menyelesaikan soal	1) Peserta didik kurang mampu mengenal operasi hitung penjumlahan 2) Peserta didik kurang mampu menyebutkan simbol angka yang besar ($>$ angka 10), akan tetapi peserta didik mampu menyebutkan angka ≤ 10 . 3) Peserta didik kesulitan menuliskan simbol besar ($>$ angka 10), akan tetapi peserta didik mampu menuliskan angka ≤ 10 . 4) Peserta didik kurang mampu menyelesaikan soal dikarenakan terdapat soal jawaban yang dikosongi	1) Peserta didik kurang mampu mengenal operasi hitung penjumlahan 2) Peserta didik kurang mampu menyebutkan simbol angka yang besar ($>$ angka 10), akan tetapi peserta didik mampu menyebutkan angka ≤ 10 . 3) Peserta didik kesulitan menuliskan simbol besar ($>$ angka 10), akan tetapi peserta didik mampu menuliskan angka ≤ 10 . 4) Peserta didik kurang mampu menyelesaikan soal dikarenakan terdapat soal jawaban yang dikosongi
Menjelaskan cara menyelesaikan soal menggunakan media optima	1) Peserta didik kurang mampu dalam langkah-langkah menggunakan media optima dengan angka yang besar ($>$ 10), sedangkan pada angka ≤ 10 peserta didik mampu menjalankan media optima sesuai langkah yang tepat	1) Peserta didik kurang mampu dalam langkah-langkah menggunakan media optima dengan angka yang besar ($>$ 10), sedangkan pada angka ≤ 10 peserta didik mampu menjalankan media optima sesuai langkah yang tepat

2) Peserta didik kurang mampu menghitung jumlah benda di media optima pada angka yang besar ($>$ 10), sedangkan pada angka ≤ 10 peserta didik mampu menghitung jumlah benda pada media optima	2) Peserta didik kurang mampu menghitung jumlah benda di media optima pada angka yang besar ($>$ 10), sedangkan pada angka ≤ 10 peserta didik mampu menghitung jumlah benda pada media optima
---	---

Berdasarkan hasil data pertama dan data kedua pada setiap subjek di atas, akan dibandingkan dengan triangulasi waktu sehingga didapatkan data yang sama sebagai data yang valid dan data yang berbeda akan direduksi. Selanjutnya data yang valid pada setiap subjek dibandingkan, sehingga didapatkan kesimpulan kemampuan mengenal operasi hitung penjumlahan berdasarkan *gender* pada peserta didik tunagrahita ringan. Berikut analisis perbandingan kedua subjek pada peserta didik SL dan peserta didik SP dapat dilihat pada Tabel 3. Sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Perbandingan Data pada Kedua Subjek

Indikator	Data SL	Data SP
Menyelesaikan soal	1) Peserta didik mampu mengenal operasi hitung penjumlahan 2) Peserta didik mampu menyebutkan	1) Peserta didik kurang mampu mengenal operasi hitung penjumlahan 2) Peserta didik kurang mampu

	simbol angka	menyebutkan
	3) Peserta didik kesulitan menuliskan simbol angka antara angka 6 dan 9	simbol angka yang besar ($>$ angka 10), akan tetapi peserta didik mampu menyebutkan angka ≤ 10 .
	4) Peserta didik mampu menyelesaikan soal	3) Peserta didik kesulitan menuliskan simbol besar ($>$ angka 10), akan tetapi peserta didik mampu menuliskan angka ≤ 10 . 4) Peserta didik kurang mampu menyelesaikan soal dikarenakan terdapat soal jawaban yang dikosongi
Menjelaskan cara menyelesaikan soal menggunakan media optima	1) peserta didik mampu menggunakan media optima sesuai langkah-langkah yang tepat, tetapi hasilnya salah 2) Peserta didik mampu menghitung jumlah benda pada media optima	1) Peserta didik kurang mampu dalam langkah-langkah menggunakan media optima dengan angka yang besar ($>$ 10), sedangkan pada angka ≤ 10 peserta didik mampu menjalankan media optima sesuai langkah yang tepat 2) Peserta didik kurang mampu menghitung jumlah benda di media optima pada angka yang besar ($>$ 10), sedangkan pada angka ≤ 10 peserta didik mampu menghitung jumlah benda pada media optima

Berdasarkan analisis perbandingan kedua subjek (peserta didik SL dan peserta didik SP) di atas, terlihat adanya perbedaan pada kemampuan mengenal operasi hitung

penjumlahan. Peserta didik SL mampu mengenal operasi hitung penjumlahan, sedangkan peserta didik SP kurang mampu mengenal operasi hitung penjumlahan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data dapat diperoleh gambaran mengenai kemampuan mengenal operasi hitung penjumlahan dalam menyelesaikan soal berdasarkan *gender* (laki-laki dan perempuan).

Subjek perempuan dan subjek laki-laki terdapat perbedaan kemampuan mengenal operasi hitung penjumlahan dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa subjek laki-laki dapat menyelesaikan soal pada waktu mengoperasikan operasi hitung penjumlahan, menyebutkan simbol angka dengan benar dan subjek laki-laki dapat menggunakan media optima dengan benar sesuai langkah-langkah yang telah di jelaskan oleh peneliti. Namun, subjek laki-laki terdapat kendala pada penulisan simbol angka yaitu tidak dapat membedakan antara angka 6 dan 9.

Sedangkan subjek perempuan dalam mengoperasikan, menyebutkan simbol angka dan menuliskan simbol angka serta pada penggunaan langkah dalam media optima kurang mampu pada angka $>$ 10, tetapi subjek perempuan dapat mengoperasikan, menyebutkan, dan menulis simbol angka serta pada penggunaan media optima melakukan langkah-langkah yang tepat pada angka ≤ 10 .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Subjek Laki-Laki (SL)

Dari hasil tes dan wawancara yang diberikan peneliti kepada subjek laki-laki menunjukkan bahwa subjek laki-laki memiliki kemampuan mengenal operasi hitung penjumlahan serta dapat mengoperasikan operasi hitung penjumlahan pada saat mengerjakan semua soal yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan media optima sesuai langkah-langkah yang tepat, akan tetapi hasilnya salah. Hal ini dikarenakan subjek laki-laki tidak bisa membedakan komponen bilangan 1 dan bilangan 2 pada penulisan antara simbol angka 6 dengan 9.

2. Subjek Perempuan (SP)

Dari hasil tes dan wawancara yang diberikan peneliti kepada subjek perempuan menunjukkan bahwa subjek perempuan kurang mampu dalam mengenal operasi hitung penjumlahan serta kurang dapat mengoperasikan pada angka yang besar ($>$ angka 10), akan tetapi subjek perempuan hanya bisa mengoperasikan angka ≤ 10 dalam penggunaan media optima.

Saran

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa, secara umum terdapat perbedaan

kemampuan peserta didik laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pendidik memperhatikan karakteristik kemampuan matematikadalam mengenal operasi hitung penjumlahan yang dimiliki peserta didik laki-laki dan perempuan, khususnya dalam melatih menyelesaikan soal matematika.

2. Hendaknya, pendidik merancang media pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan sering melatih dalam bentuk soal cerita, sehingga peserta didik terbiasa dan terlatih apabila menyelesaikan soal tanpa ada kendala untuk membaca.
3. Peserta didik diharapkan memiliki kemauan untuk berlatih mengerjakan soal-soal secara rutin dan mendalami kembali materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru agar dapat menyelesaikan soal dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, N. (2012). *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Javalitera
- Delphie, B. (2011). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: PT Refika Aditama
- Putri, C., S. (2014). Pengaruh Implementasi Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, (Online), 6 (6): 1-4, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>), diunduh 08 juli 2020.
- Riyadi. (2013). Proses Berfikir Siswa

Tungrahita Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, (Online), 2 (2): 157-166, (<http://journal.ikipgriptk.ac.id>), diunduh 08 juli 2020.

Rochyadi, E. (2005). Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Dengan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Anak Tungrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, (Online), 1 (2), 213-225, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>), diunduh 25 Desember 2019

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 32 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Jakarta, Indonesia: Depdiknas